

LUKISKAN



Oleh :
Kinanti Sekar Rahina
0711192011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

| | |
|--------|-----------------|
| REF | |
| INTZ | A.386/M/S/ 2014 |
| KLAS | |
| TERIMA | 21 Jan 2014 |
| TID | F |

LUKISKAN



Oleh :
Kinanti Sekar Rahina
0711192011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

LUKISKAN

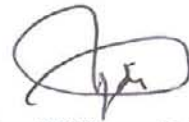


Oleh :
Kinanti Sekar Rahina
0711192011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2011/2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 18 Juli 2012



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Ketua/Anggota



Dra. Setyastuti, M.Sn
Pembimbing I/Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M/Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Yohanes Subowo, M.sn
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum

NIP. 195603081979031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Juli 2012

Kinanti Sekar Rahina

KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkat, kesehatan, rahmat, dan anugrah Nya sehingga karya Tari Lukiskan ini dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses. Segala hambatan dan tantangan yang menghadang justru telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang berharga untuk terus berusaha maju dalam berkarya, hambatan itu juga bisa membuat penata lebih sabar dan rendah hati. Tentunya proses penciptaan karya ini tidak akan dapat berjalan dengan baik, tanpa bantuan dari pihak- pihak yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya. Untuk itu melalui kesempatan ini penata menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Prof. Dr. I wayan Dana, S.S.T, M. Hum yang telah menyetujui skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya dalam proses penggarapan karya ini.
3. Dosen Pembimbing I Ibu Dra. Setyastuti, M. Sn dan Dosen Pembimbing II Ibu Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum yang merelakan banyak waktu dan pemikirannya untuk membimbing dan membantu saya dalam proses tugas akhir ini. Dosen wali Ibu Bakti Budi Hastuti, S. St. M. Sn dengan kesabarannya telah membimbing dan memberikan semangat untuk saya berkarya dan menyelesaikan masa studi.
4. Kedua orang tuaku Bapak Jemek Supardi dan Ibu Threedaa Mayrayanti yang memberikan banyak inspirasi dalam karya- karya saya, terimakasih atas

segala cinta kasih dan doa restu semangat yang diberikan sehingga semua bisa berjalan dengan lancar atas doa restu mereka.

5. Bagas Arga Santosa yang selalu memberikan semangat, doa, kasih sayang yang tulus, dan waktu untuk selalu siap mendengar keluh kesah dalam hidupku.
6. Tembi Rumah Budaya, yang memberikan tempat untuk berekspresi dalam bidang seni pertunjukan Tari. Bapak Bambang Paningron dan Ibu Nita yang banyak membantu dalam proses awal pencarian karya penata.
7. Para Penari Fahmanda, Jhuni, Mila, Tita, Ayu, dan Marsha yang selalu senantiasa tulus mendukung penata dalam menjalani proses dan memberikan banyak waktunya untuk penata.
8. Penata Musik Reza Dien yang telah merelakan waktu untuk mengikuti proses dari awal sampai selesai pertunjukan membantu penata dalam mewujudkan musik iringan tari Lukiskan.
9. Penata Artistik Beni Wardoyo, yang banyak membantupenata untuk mengolah inspirasi artistik dalam karya Lukis Threedda, Serta Tim artistic Ujang, Wardo, Kukuh, Jibna, Wahid, Cahyo dan Pendi yang menyiapkan segala kebutuhan pertunjukan artistik. Eko Zulkan selaku Penata Cahaya dalam karya ini yang memberikan waktu dan tenaganya untuk proses.
10. Tim Produksi Mancal Pentas Vera selaku Pimpinan Produksi, Didik Aryadi Wibowo selaku *Stage Manager*, Krismantono selaku Humas yang memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan produksi

tugas akhir penata. Bagus dan Angga merelakan waktunya untuk membuat Multi Media dalam karya Lukiskan.

11. Sahabat –sahabat Babam, Fuad, Kity, dan keluarga angkatan 2007 yang memberikan warna dalam hidupku. Aku menyayangi kalian.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Oleh sebab itu mohon maaf apa bila ada kesalahan maupun tingkah laku yang tidak berkenan selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan penulisan ini. Sekian dan terimakasih.



Yogyakarta, 18 Juli 2012

RINGKASAN

Karya : Lukiskan

Oleh: Kinanti Sekar Rahina

Karya ini terinspirasi dari kehidupan pribadi penata dan 4 buah lukisan, ditarikan oleh 6 orang perempuan dan 1 gadis kecil. Sebelumnya penata mempunyai karya tentang Melukis Kehidupan yang dibawakan secara Tunggal, dan pada tugas akhir kali ini penata mengembangkan menjadi sebuah koreografi kelompok. Dari gambar lukisan yang menjadi sumber inspirasi artistik dan pengalaman hidup penata menjadi garapan ini lebih romantik. Oleh sebab itu karya ini memiliki tema perempuan dari penata dan ibu sendiri yang menginspirasi, kemudian di olah menjadi berbagai macam karakter yang hadir.

Basic ketubuhan penata yang dulunya adalah penari balet akan banyak muncul namun tetap dikembangkan oleh penata. Begitu juga musik yang hadir memberikan ritme, harmoni, dan nada tersendiri.

Kata kunci: perempuan, lukisan, artistik, keindahan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| LEMBAR RINGKASAN..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 9 |
| D. Tinjauan Sumber Acuan..... | 10 |
| 1. Sumber Tertulis..... | 10 |
| 2. Sumbe Elektronik..... | 12 |
| 3. Sumber Video..... | 12 |
| 4. Acuan Gambar..... | 13 |
| BAB II. KONSEP PENCIPTAAN | 14 |
| A. Kerangka Dasar Pemikiran | 14 |
| B. Konsep Dasar Tari | 20 |
| 1. Rangsang Tari | 20 |
| 2. Tema Tari | 21 |
| 3. Judul Tari | 22 |
| 4. Tipe Tari | 23 |
| 5. Mode Penyajian..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| C. Konsep Penggarapan Tari..... | 27 |
| 1. Gerak Tari..... | 27 |
| 2. Musik Tari..... | 28 |
| 3. Tata Rupa Pentas..... | 29 |
| 4. Tata cahaya..... | 31 |
| 5. Penari | 32 |
| 6. Rias dan busana..... | 34 |
| | |
| BAB III. PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI | 43 |
| A. Metode dan Prosedur Perancangan..... | 43 |
| B. Realisasi Proses Penciptaan | 46 |
| 1. Proses Kerja Tahap Awal | 46 |
| a. Penentuan Ide dan Tema Garapan | 46 |
| b. Pemilihan dan penetapan penari | 47 |
| c. Penggarapan koreografi di studio | 49 |
| 1. Proses Kerja Studio Penata Tari..... | 49 |
| 2. Proses Studio dengan Penari..... | 49 |
| 2. Proses penciptaan tahap lanjut | 53 |
| a. Penggarapan musik Tari..... | 53 |
| b. Tata rias dan busana | 54 |
| c. Tata rupa pentas..... | 56 |
| d. Tata cahaya..... | 58 |
| C. Evaluasi..... | 59 |
| a. Pemilihan Penari..... | 60 |
| b. Proses Kerja Studio dengan Penari..... | 61 |
| c. Proses Kerja dengan Pemusik..... | 62 |
| d. Proses Latihan dengan Tata Rupa Pentas..... | 62 |
| e. Proses Latihan dengan Tata Busana..... | 63 |
| f. Proses Latihan dengan Tata Cahaya..... | 64 |
| g. Proses Latihan dengan Multimedia..... | 64 |
| h. Evaluasi Tahap Akhir..... | 65 |

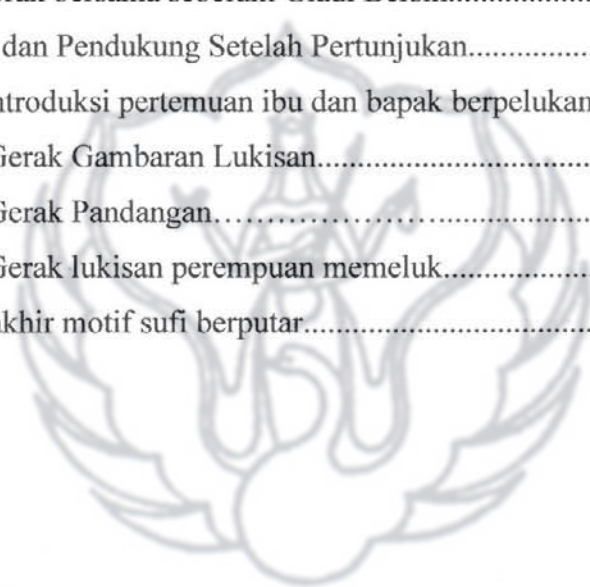
| | |
|--|---------------|
| BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN..... | 66 |
| A. Urutan Penyajian Tari | 66 |
| B. Deskripsi Motif | 71 |
| BAB V. KESIMPULAN | 74 |
| DAFTAR SUMBER ACUAN | 76 |
| A. Sumber Tertulis..... | 77 |
| B. Narasumber..... | 78 |
| C. Sumber Elektronik..... | 78 |
| D. Video..... | 78 |
| LAMPIRAN..... | 79 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1. Tenang Nak Penarimu Sehat dan Liar..... | 3 |
| 2. Kalah Oleh Luka..... | 5 |
| 3. Konslet Cinta Lokasi..... | 6 |
| 4. Asap Bunga Doa..... | 7 |
| 5. <i>Setting property</i> pada bagian suite terakhir atau 4..... | 31 |
| 6. <i>Setting</i> lampu..... | 32 |
| 7. Kostum Ibu..... | 35 |
| 8. Kostum Bapak..... | 36 |
| 9. Kostum Suita 1 | 37 |
| 10. Kostum Suita 2 | 38 |
| 11. Kostum Suita 3 | 39 |
| 12. Kostum yang Digunakan pada suite Terakhir untuk penari Asap..... | 40 |
| 13. Kostum Gadis Kecil..... | 41 |
| 14. Kostum yang digunakan oleh penari tunggal Suita Terakhir..... | 42 |
| 15. Pose dalam lukisan yang sudah disempurnakan diambil ketika Gladi Bersih..... | 46 |
| 16. Proses Latihan dengan penari Pencarian pose saling mengisi..... | 51 |
| 17. Kostum Tari suite 3, kiri gagal dan kanan sekarang ditambahkan ikatan warna kuning Pada bagian pingang..... | 55 |
| 18. Tata Rias Penari Fuad, dan tangan bagian kanan Diky..... | 56 |
| 19. Pemasangan Topeng yang digunakan pada suite 2 | 57 |
| 20. Penata Berdialog dengan tim Artistik melihat kembali hasil latihan..... | 58 |
| 21. Pose awal Ibu dan Bapak bagian introduksi..... | 67 |
| 22. Pose Introduksi Gadis kecil menari..... | 67 |
| 23. Pose penari Sehat dan Liar dari Ketubuhan dan gerak yang muncul suite 1 | 68 |
| 24. Pose Suita 2 menghadapi orang- orang baru dalam kehidupan..... | 69 |
| 25. Pose akhir Suita 2 dan masuk Suita 3..... | 69 |
| 26. Pose Suita 3 pose Gambar Lukisan Konslet Cinta Lokasi..... | 70 |

| | |
|---|-----|
| 27. Pose Awal Suita Terakhir Penari akan menyalakan lilin..... | 71 |
| 28. <i>Setting</i> Panggung opening..... | 119 |
| 29. <i>Setting</i> Panggung kain jatuh menjadi beackground..... | 119 |
| 30. Berlatih Menyamakan Gerak Kaki..... | 120 |
| 31. Proses Pencarian Gerak Suita Terakhir..... | 120 |
| 32. Pemasangan <i>Crew</i> artistik kain hitam..... | 121 |
| 33. Penari mencoba pola lantai..... | 121 |
| 34. Pemotongan Tumpeng dengan semua pendukung..... | 122 |
| 35. Evaluasi Setelah <i>Theinical Runtrough</i> dengan Semua Pendukung..... | 122 |
| 36. Melakukan Sorak bersama sebelum Gladi Bersih..... | 123 |
| 37. Tim Produksi dan Pendukung Setelah Pertunjukan..... | 123 |
| 38. Pose bagian introduksi pertemuan ibu dan bapak berpelukan..... | 124 |
| 39. Pose Suita 1 Gerak Gambaran Lukisan..... | 124 |
| 40. Pose Suita 2 Gerak Pandangan..... | 125 |
| 41. Pose Suita 3 Gerak lukisan perempuan memeluk..... | 126 |
| 42. Pose suita terakhir motif sufi berputar..... | 126 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------------|--|-----|
| 1. Lampiran 1 : | Susunan produksi Mancal Pentas..... | 80 |
| 2. Lampiran 2 : | Sinopsis Karya..... | 81 |
| 3. Lampiran 3 : | Jadwal proses Penciptaan..... | 82 |
| 4. Lampiran 4 : | Jadwal Latihan..... | 84 |
| 5. Lampiran 5 : | Pengeluaran tugas Akhir..... | 85 |
| 6. Lampiran 6 : | Pola Lantai Lukiskan..... | 86 |
| 7. Lampiran 7 : | Notasi Music Komputer..... | 93 |
| 8. Lampiran 8 : | Catatan Harian penata..... | 113 |
| 9. Lampiran 9 : | Surat Peminjaman Ruangan..... | 114 |
| 10. Lampiran 10 : | Media Publikasi Desiain, Undangan, Poster, dan Booklet..... | 115 |
| 11. Lampiran 11 : | <i>Preview</i> Koran..... | 118 |
| 12. Lampiran 12 : | Gambar Panggung..... | 119 |
| 13. Lampiran 13 : | Dokumentasi Foto proses latihan..... | 120 |
| 14. Lampiran 14 : | Dokumentasi Foto tim Pelaksana Mancal pentas..... | 121 |
| 15. Lampiran 15 : | Dokumentasi Foto Pementasan..... | 124 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah media komunikasi dan masing- masing seni itu merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam kreasi, media gerak, rupa, nada, dan syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Media- media tersebut digunakan oleh para seniman untuk mengekspresikan gejolak jiwanya. Dalam Seni Rupa, gambar digunakan oleh perupa atau pelukis untuk mengkomunikasikan sesuatu dalam bentuk gambar bertema atau bercerita dan mengandung makna- makna tersendiri. Seperti gambar atau lukisan, yang dimiliki pelukis adalah ungkapan pengalaman estetis maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.¹ Lukisan biasanya menggunakan media dua dimensi atau dwi matra, yang dapat dinikmati dari satu arah saja(sisi pandangan manusia)². Setiap goresan pada masing-masing pelukis memiliki karakter yang sangat berbeda baik itu dari tema atau pun dari segi karya lukisan tersebut. Threedea Mayrayanti pelukis perempuan yang memiliki karakter lukisan bertemakan tentang kehidupannya, baik sosial atau pun individunya. Oleh sebab itu penata mengambil 4 karya Threedea yang menurutnya memberikan inspirasi artistik dalam karya pertunjukannya.

¹ Mike Susanto, 2002, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*, kanisius, Yogyakarta p. 71

² www.eka.web.id/penggolongan-karya-seni-rupa

Kedekatan secara emosional antara pelukis dan penata (ibu dan anak) membuat keduanya mempunyai hubungan yang erat. Contohnya karya yang diciptakan oleh Threedea yang terinspirasi dari putrinya (lukisan Tenang Nak Penarimu Sehat dan Liar dan Konslet Cinta Lokasi) karya tersebut terinspirasi dari kehidupan putrinya, yang adalah penata Tari.

Threedea mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) pada tahun 1984- 1987 dan kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata I di Institut Seni Indonesia Jogjakarta pada tahun 1988- 1996. Satu tahun kuliah Threedea bertemu dengan Jemek Supardi yang kemudian menjadi pendamping hidupnya (suami) dan memiliki 1 putri tunggal Kinanti Sekar Rahina (penata). Dalam karya- karya Threedea, suami dan putrinya bisa menjadi inspirasi dalam Karya-karya lukisnya.

Karya lukis Threedea banyak menggunakan campuran aliran *Ekspresionisme* kebebasan seniman untuk meluapkan perasaannya sebagai suatu hal yang azasi sifatnya³ dan *Kubisme* yaitu bentuk- bentuk kubistik namun di balik bentuk itu terdapat unsur gerak yang menarik⁴, yaitu sebuah ekspresi dari kehidupannya segala yang dilihat dan dialaminya dituangkan ke dalam karya. Lukisan Threedea banyak dikoleksi oleh Kurator seni dan pembeli yang memang menjadikan sebuah lukisan sebagai koleksi pajangan dan dapat dinikmati oleh siapa saja pencinta seni.

Oleh karena memiliki ibu seorang pelukis maka di dalam kamar penata dipajang karya lukis Threedea. Setiap hari penata pasti melihat dan mengamati

³ Wardoyo Sugianto, *Sejarah Seni Rupa Barat* (Yogyakarta: 17 Agustus 2002, Diklat), p 73

⁴ *ibid.* p 81

lukisan- lukisan tersebut. Dari sekian banyak lukisan yang ada di samping tersebut, Empat buah lukisan yang membuat penata tertarik dengan situasi gambar dan judul dalam lukisan. Empat karya tersebut adalah Tenang Nak Penarimu Sehat dan Liar, Kalah Oleh Luka, Konslet Cinta Lokasi, dan Asap Bunga Doa. Empat buah karya tersebut senantiasa menarik perhatian penata untuk diangkat dalam sebuah karya tari sehingga menginspirasi karya tersebut. Threedea mengkomunikasikan perasaannya melalui lukisannya pemberian motivasi, semangat, keluh kesah dan curahan hatinya kepada buah hati tercintanya.

Empat karya Threedea dipaparkan oleh penata melalui pengamatan penata sendiri yang:

Pertama : Tenang Nak Penarimu Sehat dan Liar



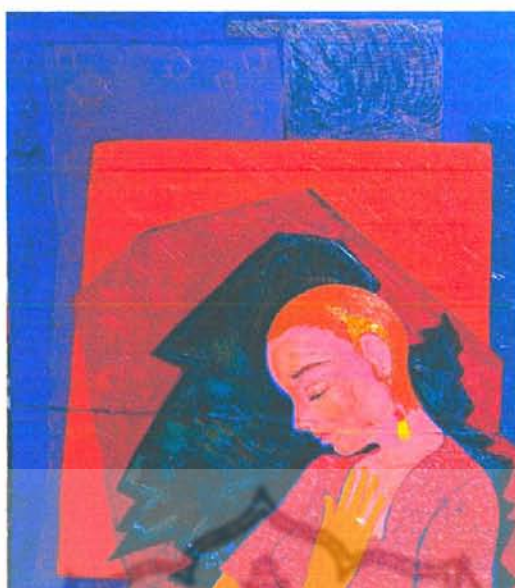
Gambar 1.
Tenang Nak Penarimu Sehat dan Liar
(Foto: Satriyo, 2010)

Karya lukis tersebut merupakan pemberian motivasi kepada putrinya (penata), menenangkan kelak penari- penari yang membantu dalam proses berkesenian akan selalu sehat dan liar. Di dalam gambar Lukisan terdapat kekuatan yang dihadirkan melalui bentuk tubuh objek dalam lukisan seorang perempuan yang berdiri dan mempunyai postur tubuh yang tampak sehat serta bersemangat. Keliarannya itu sendiri terdapat di dalam warna-warna lukisan, seperti merah yang membara bentuk motif kubis-kubis dan perempuan centil namun tetap kuat dalam bentuk- bentuk yang ada di dalam tubuh perempuan itu.

Di dalam penggarapan karya lukisan sehat dan liar ditampilkan postur- postur tubuh penari yang memiliki tubuh yang kuat dalam menggerakkan motif- motif. Keliaran muncul saat penari improvisasi tubuhnya melalui gerakan tubuh gesit. Penata tidak menampilkan tehnik- tehnik khusus dalam karya ini. Menurut penata tehnik yang diberikan bukan saja sebuah lompatan melainkan gerak olahan tubuh seperti liukan, kaki lurus, ekspresi yang harus di miliki penari.

Tidak hanya meloncat tinggi dan tehnik-tehnik yang sulit tetapi bagai mana cara sebuah gerak itu dimaknai dan dipelajari sebagai suatu tehnik tertentu untuk menyampaikan kepada penontonnya melalui simbol ekspresi wajah dan tubuh penari sendiri. Seperti gerak loncatan, liukan tubuh yang memiliki tehnik sederhana namun memang harus selalu dilatih untuk menyamakan kulit dan bentuk.

Kedua : kalah oleh luka



Gambar 2.
Kalah Oleh Luka.
(Foto: Satrio, 2010)

Lukisan ini mempresentasikan Luka seorang perempuan, sebagai istri sebagai ibu atau sebagai kakak dalam sebuah kehidupan. Hatinya yang terluka namun tetap menerima dengan semua kenyataan. Di dalam gejolak jiwa terdapat keberanian yang besar namun tetap disembunyikannya, dengan cara menerima dan mencoba berubah. Luka tersebut disimbolkan melalui ketenangan perempuan itu dan warna-warna seperti merah, biru dan orange dalam lukisan. Warna yang nantinya akan digunakan penata dalam kostum seperti warna biru dengan arti dalamnya lautan dan birunya dunia. Diri manusia terdapat kedalaman jiwa seorang perempuan, mempunyai sosok yang peka dengan hati nurani menampilkan ketegaran namun didalamnya terdapat luka yang dalam.

Tampilan pertunjukan dalam bagian ini penata menggunakan gerak yang banyak dikombinasikan menggunakan tarian yang mengekspresikan mimik

wajah dan perasaan (*Dance Theatre*) dimana karakter seorang perempuan yang terluka bergerak dan memposisikan kalah terjatuh namun tetap berdiri banyak orang yang melukainya tetapi ia tidak kalah oleh lukanya namun ia tetap tegar berdiri dengan tertunduk dengan memegang tengah dada.

Ketiga : Konslet Cinta Lokasi



Gambar 3.
Konslet Cinta Lokasi.
(Foto: Satrio, 2010)

Lukisan dalam bagian ini adalah hasil dari pengamatan Threedea kepada putrinya yang sedang jatuh cinta. Mengalami keceriaan, bahagia, tersenyum akibat jatuh cinta yang Threedea simbolkan melalui konslet-konslet gambar seperti kilat.

Dalam gambaran penata kilatan disimbolkan dengan patahan gerak kuat dan tidak menampilkan jatuh cinta atau kebahagiaan seperti dalam judul lukisan tersebut. Penata mengambil *artistic* bentuk dari gambar dan dihadirkan ke dalam gerak bergetar dan tajam yang nantinya akan di berikan kepada penari.

Gerak yang nantinya muncul tajam, banyak berpindah, menggunakan aspek ruang, waktu tenaga dalam masing-masing gerakan. Kilatan atau konslet yang nantinya dibantu dalam visualnya menggunakan cahaya.

Keempat : Asap bunga doa



Gambar 4.
Asap Bunga Doa.
(Foto: Satrio, 2010)

Asap dalam lukisan menuju ke atas bahwa setiap doa yang dipanjatkan selalu menuju ke atas kepada Yang Kuasa, bunga- bunga berarti kebahagiaan yang menyelimuti setiap kehidupan. Warna yang dimiliki dalam lukisan tersebut membawa ke dalam sebuah ritual doa yang tenang.

Penata merasa dunia seni yang ada dalam keluarga baik itu Tari, Pantomime, Lukisan mempunyai kesamaan yaitu berkomunikasi dan melalui media- media yang berbeda. Threedea, Jemek, Kinanti (Penata) yang memiliki

media masing-masing mencoba untuk saling berkomunikasi lewat bidangnya, dan Penata mengambil 4 buah lukisan yang menjadikannya sumber Inspirasi Artistik dalam satu pertunjukan dan memasukan komunikasi antara Tari, Pantomime, dan lukisan kedalam suatu bentuk seni pertunjukan.

Karya TA ini terinspirasi dari karya lukisan. Sebelumnya penata pernah menciptakan karya tari berdasarkan imajinasi pelukis yang seolah-olah menari bersama lukisannya, karya tari tersebut yang disajikan sebagai koreografi III dengan judul Halusnasi Dialog Pelukis 2008. Karya berikutnya adalah Aku Ada karna Mereka yang ditampilkan dalam acara Sepatu Menari 2008 karya ini menampilkan karakter antara ibu, bapak dan penata dengan menggunakan topeng dan lukisan. Penata membawakan sosok bapak yang menggunakan topeng dan berjalan seperti bapak, melihat lukisan, jatuh cintanya bapak kepada ibu, dan muncullah buah hatinya yang menari. Karya yang ditampilkan penata menceritakan tentang kehidupan penata, yang ditampilkan di panggung prosenium. Dalam karya keduanya lebih memfokuskan kedalam gerak-gerak menari.

Dalam karya ini, sumber inspirasi artistic dari lukisan menjadikan ide garapan penata untuk menciptakan karya tari berdasarkan pengenalan Jemek seorang pantomime, dengan Threda pelukis dan Kinanti (penata) seorang anak dan Penari. Penata mencoba menuangkan ide-ide yang mengambil bentuk lukisan dan mengolah judul sebagai motivasi pencarian gerak. Penata mewujudkan ke dalam sebuah koreografi yang disusun sedemikian rupa menjadikan sebuah petunjukan.

Penata akan menampilkan karyanya dengan konsep suite, dimana masing-masing karya adalah patahan- patahan karya pendek yang dijadikan satu dalam pertunjukan. Menggunakan konsep ini antara lain karena ke 4 buah lukisan yang memiliki masing-masing cerita namun tetapi satu tema tentang perempuan dan ke 4 nya memiliki tangga dramatis masing-masing.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana lukisan menjadi sumber inspirasi artistik pertunjukan tari baik dari segi penggarapan, visual, ide, dan artistiknya.
2. Bagaimana pengalaman empiri penata menjadi inspirasi tari namun tidak lepas dari estetika pertunjukan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:
 - a. Memberikan dorongan kepada koreografer muda untuk mampu menentukan pilihan ide baik itu dari kehidupan atau terinspirasi dari media seni yang lainnya. Contohnya dari media lukisan yang diambil penata dalam karya Tugas Akhir.
 - b. Memberikan wacana kepada para koreografer muda dalam berkarya untuk bisa mendapatkan ide dimana dan kapanpun.
2. Manfaat:

- a. Memberikan banyak pemahaman dan pengetahuan bagi penata dan penonton datangnya sumber-sumber karya dari kehidupan mampu dijadikan karya pertunjukan.
- b. Memacu kreatifitas penata dalam mengolah karya dari seni rupa dijadikan sebuah seni pertunjukan dengan mengolah segi-segi artistic yang mendukung dalam pertunjukan.

D. Tinjauan Sumber Acuan

Membuat sebuah karya tari memerlukan acuan sebagai sumber karya baik itu berupa sumber tertulis, elektronik dan video. Sumber tersebut sebagai perkuat konsep dalam karya atau sebagai pedoman selama berproses penciptaan.

1. Sumber Tertulis

Alma M Hawkins, "*Creating Through Dance*" yang diterjemahkan menjadi *Mencipta Lewat Tari* Oleh Y Sumandiyo Hadi, Manthili, 2003. Buku ini memberikan penjelasan tentang Proses menentukan karya tari sebagai tahapan pembuatan karya seperti improvisasi, eksplorasi, seleksi dan komposisi atau pembentukan. Sebagai acuan dan panduan bagi penata untuk menciptakan tari melalui proses tersebutlah penata menemukan sebuah cara atau ide gagasan. Penata akan memberikan gambar lukisan kepada penari dan memberikan kepada mereka bentuk yang ada dalam lukisan tersebut dan mencoba mengeksplorasinya bersama.

Hendro Martono.2003, *Sekelumit Ruang pentas Moderen dan tradisi tata cahaya panggung dan ruang pentas*. Penata mempelajari tentang ruang-ruang pertunjukan yang akan digunakan seperti keterangan tentang panggung proscenium yang nantinya akan digunakan penata dalam pertunjukan ujian akhir. Pengertian tata cahaya itu sendiri sebagai pembantu pertunjukan dan membantu dalam memberikan suasana-suasana dalam pertunjukan.

Jacqueline Smith, *Dance Composition A Practical Guide for Teachers* yang diterjemahkan menjadi *Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* oleh Ben Suharto, Ikalasti, 1985. Buku ini membantu penata dalam mengolah segala aspek pertunjukan baik metode konstruksi dan pengolahan materi gerak dengan pengembangan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Secara garis besar buku ini membantu penata untuk memahami langkah-langkah menciptakan karya tari dari mulai rangsang, tipe, mode dan cara penyajian.

Mike Susanto, “*Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*” buku seni rupa yang memberikan pengertian-pengertian aliran lukis, sehingga buku ini membantu penata dalam menentukan apa aliran lukis yang di miliki oleh Threedea Mayrayanti. Dan terbatunya penata untuk mendalami aliran-aliran lukis yang digunakan oleh Threedea.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Manthili, Yogyakarta 2003, Penata mempelajari buku tersebut , serta hal-hal yang sangat mendasar untuk membuat karya tari dan sumber acuan untuk membuat koreografi kelompok. Dengan segala aspek-aspek koreografi yang dipaparkan dalam buku ini diantaranya adalah bagaimana mempertimbangkan

jumlah penari, jenis penari, postur tubuh, aspek keruangan, wujud rasa kesatuan kelompok dalam aspek ruang, waktu serta proses pembentukan melalui eksplorasi dan improvisasi.

2. Sumber Elektronik

Selain sumber tercetak ada pula sumber yang dimuat dalam elektronik, penata mendapatkan referensi baik keterangan sebagai wacana seni atau pun sumber-sumber video. www.eka.web.id/penggolongan-karya-seni-rupa, www.jemeksupardi.blogspot.com, www.youtube.com (diana vishion dialoge).

3. Sumber Video

- Karya pantomime “halusinasi pelukis” oleh Jemek Supardi
Karya yang pernah penata lihat saat 50 tahun Jemek Supardi di Lembaga Indonesia Prancis menggarap karya pantomime yang terinspirasi dari Threeda dengan imajinasi bahwa gambar lukisan penari didalamnya hidup, dan menari bersamanya.
- Karya tari “Dialog halusinasi pelukis” oleh Kinanti Sekar Rahina
Karya dimana segi pelukis lebih focus dan sisi gambarnya digunakan dengan penari-penari.

- Film “Mom”

Film ini menggambarkan kedekatan seorang anak dengan ibunya. Karena kedekatannya itu hingga mempunyai hubungan batin yang cukup kuat. Sehingga ketika si anak mengalami kesakitan dan ibunya mempunyai sinyal terhadap kesakitan anaknya. Di sini penata mendapatkan kekuatan batin antara ibu dan anak yang sangat kuat secara emosional.

- Karya tari “Ghost Track” karya kolaborasi seniman tari Indonesia dan Belanda

Penata terinspirasi dari *background* layar yang digunakan sehingga dalam karya penata menggunakan layar dimana layar itu memvisualkan segala macam kanvas juga yang akan diolah penata menjadi

4. Acuan Gambar

- Lukisan berjudul Penari Sehat dan Liar, karya Threedda May Rayanti, 2008
- Lukisan berjudul Asap Bunga Doa, karya Threedda May Rayanti, 2009
- Lukisan berjudul Konslet Cinta Lokasi, karya Threedda May Rayanti, 2010
- Lukisan berjudul Kalah Oleh Luka (tabah), karya Threedda May Rayanti, 2008
- Sketsa- sketsa Threedda dalam bentuk multi media